

Analisis Gaya Bahasa Kiasan Dalam Berita Industri Pada Media Digital Republika Dan Media Indonesia

Rizaldi Sardani. Politeknik ATI Padang
adan@kemenperin.go.id

Silvia Indriani. Politeknik ATI Padang
silviaindriani2404@gmail.com

Abstract

Figurative languages are often found in everyday life, one of which is in the industry news. This study aims to know and understand the purpose of the use of figurative language style used in the news industry in the mass media. This research is a descriptive qualitative research by applying observation method and record technique. The results showed that 25 pieces of industry news data contained 15 pieces of metaphors, 8 pieces of personification, 1 piece hyperbola and 1 piece synecdoche. In general, it can be concluded that metaphor is the most commonly used in industry news.

Keywords: figurative language, industry news.

PENDAHULUAN

Manusia berkomunikasi sesamanya dengan menggunakan suatu sistem lambang dan bunyi yang disebut dengan bahasa. Penggunaan bahasa dalam hidup manusia sangat beragam. Dalam komunikasi sehari-hari, manusia tidak selalu menggunakan bahasa secara literal, tetapi juga menggunakan kiasan untuk menyampaikan maksud.

Kiasan atau disebut juga gaya bahasa, merupakan suatu bentuk penggunaan bahasa dalam bentuk perbandingan atau perumpamaan. Umumnya kiasan dianggap hanya dapat digunakan pada karya sastra. Sejatinya secara tidak sadar kiasan dapat ditemukan dalam berbagai bentuk penggunaan bahasa.

Untuk lebih jelasnya, berikut adalah penggunaan gaya bahasa dalam berita di media massa:

Indonesia memiliki potensi yang besar untuk menjadi *pemain utama* dalam industri mebel di dunia. (Republika, 19 Juli 2017)

Dalam cuplikan berita di atas terdapat penggunaan kiasan, yaitu kata-kata *pemain utama*. Kata tersebut bukanlah berarti betul-betul seorang pemain dalam arti harfiah. Cuplikan berita di atas mengibaratkan industri mebel seperti sebuah permainan atau pertandingan, dimana yang menjadi sorotan dan paling berperan adalah seorang pemain utama. Hal ini juga bisa diperbandingkan dengan prinsip dalam film dimana seorang pemain utama juga bisa menentukan keberhasilan sebuah film. Indonesia, dalam hal ini dipandang memiliki kemampuan untuk menjadi sorotan dan memiliki peran yang lebih besar dalam industri mebel dunia.

Kalimat-kalimat dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam berita di media massa sebagai berita yang dikonsumsi oleh masyarakat hampir selalu memuat gaya bahasa. Dalam berita apapun, salah satunya berita industri cukup sering ditemukan bentuk gaya bahasa, yaitu bentuk-bentuk penggunaan yang mengandung makna kiasan, bukan makna harfiahnya.

Menurut Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:179), berita adalah sebuah cerita ataupun keterangan yang memuat informasi mengenai berbagai kejadian ataupun peristiwa yang hangat. Berdasarkan pengertian tersebut, berita industri dapat dipahami sebagai berita yang memuat topik industri.

Kehidupan masyarakat yang dinamis dan diiringi mudahnya mendapatkan informasi melalui media massa khususnya media online membuat pemahaman tentang gaya bahasa dalam berita industri diperlukan.

Menurut Kridalaksana (1982:49), gaya bahasa yaitu (1) pemanfaatan atas kekayaan bahasa oleh seseorang dalam bertutur atau menulis, (2) pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu. Lebih lanjut Keraf (2010:113) menjelaskan bahwa gaya bahasa merupakan cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa). Gaya bahasa memungkinkan kita dapat menilai pribadi, watak, dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa itu. Menurut Tarigan (2009:4), gaya bahasa merupakan bentuk retorik, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak atau pembaca.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa merupakan cara yang digunakan oleh penulis untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya secara khas dengan memanfaatkan kekayaan Bahasa.

Gaya bahasa kiasan merupakan bentuk pengekspresian gaya bahasa dan termasuk salah satu jenis gaya bahasa yang paling sering ditemui dalam sebuah pemberitaan. Menurut Keraf (1981:115) gaya bahasa yang baik itu harus mengandung tiga unsur yaitu kejujuran,

sopan santun dan menarik. Dijelaskannya lebih lanjut bahwa dalam hal gaya ini terdapat dua istilah yaitu “bahasa retorik” (*rhetorical device*) dan “bahasa kias” (*figure of speech*). Bahasa retorik dan bahasa kias merupakan penyimpangan dari bahasa. Bahasa retorik merupakan penyimpangan dari kontruksi biasa, sedangkan bahasa kias merupakan penyimpangan yang lebih jauh, khususnya dalam bidang makna yang dibentuk melalui perbandingan. Kedua hal tersebut tidak bisa dibedakan secara tegas karena memang keduanya berpangkal dari bahasa, hanya tergantung dari makna katanya.

Semi (1984:41) menjelaskan bahwa kiasan merupakan sebagian dari gaya bahasa. Kiasan adalah memberi makna lain dari suatu ungkapan, atau memisalkan sesuatu untuk mengatakan sesuatu yang lain. Kiasan biasanya dibentuk dengan memperhatikan adanya persamaan sifat, keadaan, bentuk, warna, tempat, waktu antara dua benda yang dibandingkan. Penjelasan di atas sejalan dengan pendapat dari Keraf (2010:136) yang menyatakan bahwa gaya bahasa kiasan dibentuk berdasarkan perbandingan atau persamaan. Membandingkan sesuatu dengan sesuatu hal yang lain, berarti mencoba menemukan ciri-ciri yang menunjukkan kesamaan antara kedua hal tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa kiasan merupakan bagian dari gaya bahasa dimana untuk mengungkapkan suatu makna digunakan perbandingan sehingga menimbulkan makna yang lebih luas supaya pembaca menjadi lebih tertarik.

Jenis gaya bahasa kiasan ada bermacam-macam bentuknya. Untuk penelitian ini, jenis gaya bahasa kiasan yang dibahas antara lain:

a. Simile

Simile adalah perbandingan yang bersifat eksplisit. (Keraf, 2010: 138). Yang dimaksud dengan perbandingan yang bersifat eksplisit ialah bahwa ia langsung menyatakan sesuatu sama dengan hal yang lain dengan menggunakan kata-kata yang menunjukkan kesamaan itu, yaitu kata-kata: *seperti, sama, sebagai, bagaikan, laksana*, dan sebagainya.

Misalnya:

*Bibirnya seperti delima merekah
Bagai air di daun talas*

b. Metafora

Metafora merupakan bentuk gaya bahasa yang melukiskan suatu gambaran yang jelas melalui komparasi atau kontras (Tarigan, 1985:15). Menurut Keraf (2010:139), metafora adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat: *bunga bangsa, buaya darat, buah hati*, dan sebagainya. Metafora sebagai perbandingan langsung tidak menggunakan kata: *seperti, bak, bagai*, dan sejenisnya, sehingga pokok pertama langsung dihubungkan dengan pokok kedua.

c. Personifikasi

Semi (1984:42) menjelaskan bahwa personifikasi yaitu mengungkapkan atau mengutarakan sesuatu benda dengan membandingkannya dengan tingkah laku manusia. Sama halnya dengan pendapat Keraf (2010:140), personifikasi adalah semacam gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati seolah-olah memiliki sifat-sifat kemanusiaan.

Misalnya:

*Angin yang meraung di tengah malam
yang gelap itu menambah lagi
ketakutan kami.
Matahari baru saja kembali ke
peraduannya, ketika kami tiba di sana.*

d. Metonimia

Metonimia adalah suatu gaya bahasa yang mempergunakan sebuah kata untuk menyatakan hal lain, karena mempunyai pertalian yang sangat dekat (Keraf, 2010:142).

Misalnya:

*Ia membeli sebuah Chevrolet.
Saya minum satu gelas, dia dua gelas.*

e. Sinekdoke

Keraf (2010:142) menyatakan bahwa sinekdoke adalah semacam bahasa figuratif yang mempergunakan sebagian dari sesuatu hal untuk menyatakan keseluruhan (*pars pro toto*) atau mempergunakan keseluruhan untuk menyatakan sebagian (*totum pro parte*).

Misalnya:

*Setiap kepala dikenakan sumbangan
sebesar Rp. 1000,-*

f. Hiperbola

Hiperbola adalah suatu perbandingan atau perlambangan yang dilebih-lebihkan atau dibesar-besarkan (Semi, 1984:43).

Misalnya:

*Banjir darah terjadi di kampung
seberang ketika kedua suku itu
bakuhantam.*

Gaya bahasa kiasan tidak hanya ditemukan pada karya sastra, tapi juga dapat ditemukan dalam sebuah berita. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:179), berita adalah sebuah cerita ataupun keterangan yang memuat informasi mengenai berbagai kejadian ataupun peristiwa yang hangat. Menurut

Wahyudi (1996), berita merupakan laporan tentang peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai penting, menarik bagi sebagian khalayak, masih baru dan dipublikasikan secara luas melalui media massa periodik. Artinya adalah sebuah berita tidak hanya harus baru dan penting, tetapi juga harus menarik. Peristiwa atau pendapat tidak akan menjadi berita apabila tidak dipublikasikan melalui media massa periodik.

Berdasarkan definisi-definisi diatas, dapat dipahami bahwa berita bukan hanya kejadian atau peristiwa, tetapi juga pendapat yang memiliki nilai penting, menarik dan aktual.

Ada banyak sekali media yang digunakan dalam penyebaran berita. Mulai dari media cetak seperti koran dan majalah, hingga ke media digital seperti *website* berita, semuanya digunakan untuk menyebar luaskan berita. Dalam penelitian ini, media yang digunakan adalah media digital harian nasional terbesar di Indonesia, yaitu *Republika* dan *Media Indonesia*.

Salah satu topik yang sering diterbitkan dalam media-media online tersebut adalah topik yang berkaitan dengan industri. Berita industri menjadi salah satu hal yang paling sering dimuat dikarenakan perkembangan dunia industri di Indonesia yang naik-turun. Misalnya, mengenai kebijakan-kebijakan yang diambil oleh pemerintah yang berkaitan dengan dunia industri sering disorot oleh publik, sehingga menjadikan berita industri sebagai menjadi salah satu topik yang sering muncul dalam pemberitaan.

Berdasarkan fenomena tersebut penelitian ini menyajikan analisis gaya bahasa kiasan dalam berita industri di media massa online *Republika* dan *Media Indonesia*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk memahami fenomena kebahasaan yang sedang muncul. Di sisi lain, penelitian ini bersifat deskriptif karena data-data yang berwujud tulisan berupa gaya bahasa kiasan yang dideskripsikan sebagaimana adanya tanpa pengurangan atau penambahan apapun dan kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan secara umum. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudaryanto (1992:63), penelitian yang bersifat deskriptif dilaksanakan hanya berdasarkan pada kenyataan yang ada dengan tidak mempertimbangkan benar atau salah penggunaan bahasa oleh penuturnya.

Data penelitian ini adalah semua klausa yang di dalamnya terdapat gaya bahasa kiasan. Gaya bahasa kiasan tersebut diambil dari teks-teks berita industri pada media online *Republika* dan *Media Indonesia* edisi Juli-September 2017. Terdapat 25 buah gaya bahasa kiasan yang diinventarisasi dari kedua media online tersebut dari edisi Juli-September 2017.

Sumber data dapat dibedakan menjadi sumber data substantif dan lokasional (Sudaryanto, 1992:33). Sumber data substantif merupakan sumber data yang sejenis atau satu bahan dengan data. Sumber data substantif dalam penelitian ini adalah teks-teks berita industri yang mengandung gaya bahasa kiasan dalam media online *Republika* dan *Media Indonesia*. Sementara itu sumber lokasional adalah tempat asal muasal data berupa penghasil atau pencipta bahasa tersebut. Dalam penelitian ini sumber lokasionalnya adalah penulis berita yang menuturkan ungkapan-ungkapan kiasan dalam media online *Republika* dan *Media Indonesia*.

Sudaryanto (1993:132) menyatakan metode pengumpulan data dapat dibagi menjadi metode simak dan metode cakap. Metode simak merupakan metode yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Metode cakap adalah metode pengumpulan data dengan cara bercakap-cakap dengan penutur atau narasumber. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode simak dalam pengumpulan data penelitian dengan teknik catat.

Penelitian ini diawali dengan membaca dan mempelajari secara seksama gaya bahasa kiasan yang ada dalam berita industri pada media online *Republika* dan *Media Indonesia*. Selanjutnya teknik catat diaplikasikan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Disebut kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena kebahasaan yang terjadi dan tidak terkait dengan penghitungan angka sebagai hasil akhir (Mahsun, 2005:233).

Pada tahap analisis data digunakan metode analisis deskriptif. Menurut Ratna (2007:53), metode analisis deskriptif dapat dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta, kemudian disusul dengan analisis. Analisisnya dilakukan dengan menguraikan dan menjelaskan data.

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data-data diinventarisasi apakah termasuk gaya bahasa kiasan atau tidak.
2. Data-data tersebut kemudian dianalisis dengan menentukan jenis gaya bahasa kiasan yang digunakan dalam penulisan berita industri tersebut.

3. Terakhir, dianalisis penggunaan gaya bahasa kiasan dalam penulisan berita industri tersebut.

Sebagai tahap akhir dari metode ini adalah penyajian hasil analisis data. Menurut Sudaryanto (1993:145) penyajian hasil analisis data dapat berupa metode formal dan informal. Dalam penelitian ini hasil analisis data disajikan dengan metode informal yaitu menggunakan kata-kata yang biasa.

Penyajian hasil analisis data diawali dengan pemaparan jenis gaya bahasa kiasan dalam sumber data yang ditemukan dalam media online *Republika* dan *Media Indonesia*. Selanjutnya diikuti dengan penjelasan mengenai maksud kalimat yang menggunakan gaya bahasa kiasan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pandangan (Keraf, 2010:138), dan Semi (1984:43) ditemukan jenis-jenis gaya bahasa kiasan dalam berita industri sebagai berikut:

Data	Kalimat	Jenis Gaya Bahasa Kiasan
1	Ekonom Center of Reform in Economic (CORE) Ina Primiana mengungkapkan, <i>industri mikro kecil tumbuh</i> lebih baik dibandingkan dengan industri besar sedang. (Republika, Kamis, 27 Juli 2017, 17:53 WIB).	Metafora
2	"Mikro tumbuh karena <i>yang besar rontok</i> , yang di-PHK bikin mikro," kata Ina, dalam sebuah diskusi di Kantor Core Indonesia, Jakarta, Kamis (27/7). (Republika, Kamis, 27 Juli 2017, 17:53 WIB).	Metafora
3	"Kalau diurus benar, menjadi <i>embrio industri</i> besar sedang," ujarnya. (Republika, Kamis, 27 Juli 2017, 17:53 WIB).	Metafora
4	Laju pertumbuhan lapangan usaha industri pengolahan <i>bergerak negatif</i> . (Republika, Senin, 07 Agustus 2017, 14:30 WIB)	Personifikasi
5	Pada kuartal II 2017, <i>industri ini turun</i> 0,7 persen menjadi 3,54 persen dibanding kuartal I 2017. (Republika, Senin, 07 Agustus 2017, 14:30 WIB)	Personifikasi
6	<i>Industri alat angkutan melambat</i> akibat penurunan produksi mobil. (Republika, Senin, 07 Agustus 2017, 14:30 WIB)	Personifikasi
7	Sub sektor yang <i>paling terpukul</i> adalah tanaman pangan yang negatif 2,12 persen. (Republika, Senin, 07 Agustus 2017, 14:30 WIB)	Hiperbola
8	Catatan negatif bukan hanya <i>menimpa industri</i> pengolahan dan pertanian, tapi juga sektor perdagangan. (Republika, Senin, 07 Agustus 2017, 14:30 WIB)	Metafora
9	<i>Era digital mendorong industri gim dan kreatif</i> di Indonesia berkembang pesat. (Republika, Sabtu, 29 Juli 2017, 12:50 WIB)	Personifikasi
10	Selain itu, pendapatan dan potensi yang sangat besar di industri gim sebagian besar <i>masuk ke kantong pelaku industri luar negeri</i> , termasuk gim-gim yang dibuat pengembang mancanegara. (Republika, Sabtu, 29 Juli 2017, 12:50 WIB)	Metonimia
11	Sehingga ajang "Game Prime 2017" bisa menjadi akselerator pertumbuhan industri gim Indonesia agar bisa menjadi <i>pemain besar</i> di pasar gim global. (Republika, Sabtu, 29 Juli 2017, 12:50 WIB)	Metafora
12	"Jadi sekarang <i>farmasi sudah menjerit</i> ," katanya. (Republika, Kamis, 13 Juli 2017, 10:42 WIB)	Personifikasi
13	Tak hanya itu, <i>industri perikanan pun menjerit</i> karena tidak bisa mengawetkan ikan hasil tangkapan dalam waktu yang biasa. (Republika, Kamis, 13 Juli 2017, 10:42 WIB)	Personifikasi
14	"Rata-rata IKM 50 tenaga kerjanya. Berarti ada 3.500 warga yang <i>kehilangan mata pencaharian</i> ," katanya. (Republika, Kamis, 13 Juli 2017, 10:42 WIB)	Metafora
15	Mirza menegaskan, industri hulu yang kuat akan menjadi <i>penopang dalam pertumbuhan industri</i> . (Republika, Kamis, 13 Juli 2017, 10:42 WIB)	Metafora
16	Yossana juga mengatakan, di beberapa negara, properti intelektual menjadi mesin pertumbuhan ekonomi. (Republika, Selasa, 19 September 2017, 22:20 WIB)	Metafora

17	Karena banyak <i>pabrik rokok yang gulung tikar</i> otomatis pemutusan hubungan kerja (PHK) atau rasionalisasi tenaga kerja terjadi di pabrik tersebut," ucapnya. (Republika, Kamis, 21 September 2017, 12:05 WIB)	Metonimia
18	<i>Indonesia</i> memiliki potensi yang besar untuk menjadi pemain utama dalam industri mebel di dunia. (Republika, Rabu, 19 Juli 2017, 05:48 WIB)	Sinekdoke
19	Cara-cara kreatif dan efisien serta strategi pemasaran yang tepat diperlukan untuk <i>menjaring konsumen</i> . (Republika, Rabu, 19 Juli 2017, 05:48 WIB)	Metafora
20	Erick menuturkan dirinya termasuk juga pelaku usaha yang kini sudah <i>mencicipi kesuksesan</i> ingin generasi muda lebih kompetitif. (Republika, Jumat, 15 September 2017, 21:48 WIB)	Metafora
21	Fakta tersebut tentu <i>menjadi angin segar</i> bagi perkembangan industri Tanah Air, khususnya ekonomi kreatif berbasis digital. (Media Indonesia, Rabu, 20 September 2017 09:49 WIB)	Metafora
22	Ditambah terus <i>tumbuhnya jumlah kelas menengah dan populasi generasi milenial</i> yang melek teknologi. (Media Indonesia, Rabu, 20 September 2017 09:49 WIB)	Metafora
23	Apalagi, selama ini <i>energi listrik memakan beban yang cukup besar</i> , yakni sebesar 30%-35% dari total beban sebuah ritel," kata Roy. (Media Indonesia, Kamis, 14 September 2017 01:46 WIB)	Personifikasi
24	Bupati Karawang Cellica Nurrachadiana mengatakan kerja sama antara pemda dan investor dalam mengembangkan kota industri itu akan <i>membuka pintu lapangan kerja baru</i> di Karawang dan memastikan pembangunan infrastruktur berkelas dunia. (Media Indonesia, Kamis, 24 Agustus 2017 07:15 WIB)	Personifikasi
25	<i>Kue ekonomi kita sangat banyak</i> . Kalau TKDN dijalankan saja, misalnya untuk baja yang tingkat kandungan dalam negerinya 40%, wah itu sudah besar sekali. Sudah bisa hiduolah industri. Sayang itu, <i>kue kita dimakan orang lain</i> ," jelasnya. (Media Indonesia, Rabu, 16 Agustus 2017 11:20 WIB)	Metafora

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dari 25 kalimat yang mengandung gaya bahasa kiasan di media online terdapat 15 buah metafora, 8 buah personifikasi, 1 buah hiperbola, dan 1 buah sinekdoke.

Adapun maksud penggunaan gaya bahasa kiasan dapat dilihat dari analisis berikut:

1. Metafora

Metafora adalah bentuk gaya bahasa yang melukiskan suatu gambaran yang jelas melalui komparasi atau kontras (Tarigan, 1985:15).

Dalam penelitian ini, metafora ditemukan pada data 1, data 2, data 3, data 8, data 11, data 14, data 15, data 16, data 19, data 20, data 21, data 22, dan data 25. Contoh penggunaan metafora dapat dilihat pada penjelasan data 1 berikut.

Data 1

Ekonom Center of Reform in Economic (CORE) Ina Primiana mengungkapkan, *industri mikro kecil tumbuh lebih baik* dibandingkan dengan industri besar sedang. (Republika, Kamis, 27 Juli 2017, 17:53 WIB).

Pada data di atas terdapat gaya bahasa kiasan berupa metafora yakni *industri mikro kecil tumbuh*. Perumpamaan tersebut diungkapkan secara langsung tanpa menggunakan kata-kata *ibarat, seperti, bagaikan* atau sejenisnya. Dalam kalimat data di atas industri kecil dan mikro diumpamakan sebagai tanaman yang bisa tumbuh. Berdasarkan konsep tersebut digunakanlah kata *tumbuh lebih baik*. Penggunaan metafora ini bertujuan untuk menggambarkan kepada pembaca berita tentang perkembangan industri mikro yang tumbuh seperti tumbuhan tanaman.

2. Personifikasi

Personifikasi adalah semacam gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati seolah-olah memiliki sifat-sifat kemanusiaan (Keraf, 2010:140). Data 4, data 5, data 6, data 9, data 12, data 13, data 23, dan data 24 merupakan berita industri yang menggunakan gaya bahasa kiasan personifikasi. Contoh maksud penggunaannya dapat dilihat pada penjelasan data 9 berikut ini.

Data 9

Era digital mendorong industri gim dan kreatif di Indonesia berkembang pesat. (Republika, Sabtu, 29 Juli 2017, 12:50 WIB)

Data 9 memuat gaya bahasa kiasan personifikasi yaitu di atas *Era digital mendorong industri gim dan kreatif*. Kalimat tersebut mendeskripsikan perkembangan zaman yang canggih di era digital telah membuat industri gim dan kreatif terdorong. Era digital dianggap seperti manusia yang bisa mendorong benda lain. Penggunaan gaya bahasa ini bertujuan untuk mengilustrasikan kepada pembaca tentang era digital yang membuat industri gim dan kreatif bergerak maju.

3. Metonimia

Metonimia adalah suatu gaya bahasa yang mempergunakan sebuah kata untuk menyatakan hal lain, karena mempunyai pertalian yang sangat dekat (Keraf, 2010:142). Dalam penelitian ini gaya bahasa metonimia ditemukan pada data 10 dan data 17. Contoh maksud penggunaannya dapat dilihat pada penjelasan data 10 sebagai berikut.

Data 10

Selain itu, pendapatan dan potensi yang sangat besar di industri gim sebagian besar *masuk ke kantong pelaku industri luar negeri*, termasuk gim-gim yang dibuat pengembang mancanegara. (Republika, Sabtu, 29 Juli 2017, 12:50 WIB)

Pada data 10 di atas terdapat gaya bahasa kiasan berupa metonimia yaitu *masuk ke kantong pelaku industri luar negeri*. Kalimat tersebut menceritakan bahwa sebagian besar pendapatan dan potensi di industri gim dimiliki oleh produsen asing. Lebih lanjut, kalimat ini menggunakan kata 'kantong' untuk merujuk pada tempat uang, karena uang sebagai pendapatan atau penghasilan biasanya dimasukkan ke dalam kantong.

4. Sinekdoke

Keraf (2010:142) menyatakan bahwa sinekdoke adalah semacam bahasa figuratif yang mempergunakan sebagian dari sesuatu hal untuk menyatakan keseluruhan (*pars pro toto*) atau mempergunakan keseluruhan untuk menyatakan sebagian (*totum pro parte*). Contoh maksud penggunaannya dapat ditemukan pada data 18 berikut.

Data 18

Indonesia memiliki potensi yang besar untuk menjadi pemain utama dalam industri mebel di dunia. (Republika, Rabu, 19 Juli 2017, 05:48 WIB)

Gaya bahasa kiasan yang terdapat dalam kalimat data 18 di atas adalah sinekdoke. Dalam kalimat tersebut diceritakan bahwa Indonesia memiliki potensi yang besar dalam industri mebel dunia. Maksud kalimat ini tentu saja adalah para produsen dan pengrajin mebel di Indonesia, bukan seluruh rakyat Indonesia. Kalimat ini menggunakan pola *pars pro toto*, yakni sebagian mewakili seluruhnya.

5. Hiperbola

Hiperbola adalah suatu perbandingan atau perlambangan yang dilebih-lebihkan atau dibesar-besarkan (Semi, 1984:43). Satu-satunya data yang memuat gaya bahasa hiperbola ditemukan pada data 7. Maksud penggunaan hiperbola pada data 7 adalah sebagai berikut.

Data 7

Sub sektor yang *paling terpukul* adalah tanaman pangan yang negatif 2,12 persen. (Republika, Senin, 07 Agustus 2017, 14:30 WIB)

Kalimat pada data 7 di atas memiliki gaya bahasa kiasan hiperbola. Dalam kalimat tersebut disebutkan bahwa sub sektor tanaman pangan mengalami kerugian. Secara harfiah, industri tanaman pangan tidaklah mengalami pemukulan. Tetapi untuk memberikan kesan lebih dramatis kepada pembaca, berita ini menggunakan kata *paling terpukul*.

Untuk gaya bahasa simile tidak ditemukan dalam berita industri pada media digital Republika dan Media Indonesia edisi Juli-September 2017.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi data pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Pertama, dalam berita industri yang dimuat pada media

digital Republika dan Media Indonesia terdapat beberapa jenis gaya bahasa kiasan seperti metafora, hiperbola, personifikasi, sinekdoke dan metonimia. Gaya bahasa kiasan banyak sekali dipakai untuk menulis sebuah berita termasuk dalam analisis ini, karena pada dasarnya gaya bahasa kiasan sangat dibutuhkan dalam menyusun suatu naskah berita, dengan tujuan agar pembaca tertarik dan lebih mudah untuk memahami isi berita tersebut. Kedua, gaya bahasa kiasan yang sering digunakan dalam penelitian ini adalah gaya bahasa metafora. Metafora merupakan suatu cara mengatakan atau melukiskan sesuatu dengan membandingkannya dengan sesuatu yang lain. Dengan cara tersebut diharapkan pembaca media digital Republika dan Media Indonesia khususnya, akan lebih dapat menangkap maksud yang diharapkan penulis karena benda yang dijadikan perbandingan tersebut sudah diketahui benar baik wujud ataupun sifatnya oleh pembacanya.

Oleh karena itu, berdasarkan kesimpulan di atas diharapkan penulis berita industri lebih memperbanyak penggunaan jenis gaya bahasa kiasan dalam penulisan beritanya agar pembaca lebih mudah memahami sebuah berita dan menjadikan berita tersebut lebih menarik untuk dibaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Mahsun, M.S. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Ratna, Nyoman Kuta. 2007. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Semi, M. Atar. 2008. *Stilistika Sastra*. Padang: UNP Press.
- Sudaryanto, 1992. *Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- , 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Penerbit. Angkasa.
- , 2009. *Pengkajian Pragmatik*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wahyudi, J.B. 1996. *Dasar-dasar Jurnalistik Radio dan Televisi*. PT. Pustaka. Utama Grafiti. Jakarta.